

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Demokrasi adalah bentuk atau sistem pemerintahan yang segenap rakyat turut serta memerintah dengan perantaraan wakil-wakilnya atau pemerintahan rakyat. Demokrasi juga dapat diartikan sebagai gagasan atau pandangan hidup yang mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga negara. Menurut Mahmodin (2003) demokrasi mempunyai arti penting bagi masyarakat yang menggunakannya sebab dengan demokrasi hak masyarakat untuk menentukan sendiri jalannya organisasi negara dijamin. Pernyataan berikut dapat diartikan bahwa Negara yang berbentuk demokrasi adalah Negara yang diselenggarakan atas kehendak rakyatnya sendiri. Inti dari demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat. Demokrasi sangat penting untuk menunjang sistem politik salah satunya melalui Pemilihan Umum (Pemilu).

Pemilu merupakan sebuah alat untuk melahirkan kedaulatan rakyat, membuat pemerintahan yang resmi, dan sebagai media aspirasi untuk kepentingan rakyat. Pemilu diadakan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, Gubernur dan Wakil Gubernur, Bupati dan Wakil Bupati, serta memilih wakil rakyat yang duduk di kursi DPR, DPD, DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota. Menurut Sarbaini (2015) menyatakan bahwa Pemilu

merupakan arena pertarungan untuk mengisi jabatan politik di pemerintahan yang dilakukan menggunakan cara pemilihan yang dilakukan oleh warga negara bersyarat. Secara umum Pemilu merupakan cara yang dilakukan oleh rakyat untuk menentukan pemimpin atau wakil mereka di pemerintahan serta dapat dikatakan sebagai hak masyarakat sebagai warga negara untuk memilih wakilnya di pemerintahan.

Penyelenggaraan Pemilu di Indonesia selalu dan harus mengikutsertakan rakyat. Kedaulatan rakyat di amanahkan kepada wakil rakyat yang menjabat di kursi parlemen dengan menganut sistem perwakilan atau disebut juga demokrasi tidak langsung. Pemilu merupakan media untuk menyampaikan aspirasi rakyat. Di Indonesia rakyat atau masyarakat yang telah dewasa atau sudah berumur 17 tahun memiliki hak pilih atau suara dalam Pemilu. Proses dalam Pemilu memiliki pengaruh yang cukup luas untuk berjalannya pemerintah atau rakyat (yang diperintah). Pemilu tidak lepas dari pemasaran politik (*political marketing*).

Political marketing yaitu suatu cara yang digunakan pada saat kampanye dimana hal tersebut dapat memberikan pengaruh kepada pilihan pemilih. Menurut Firmanzah (2012) mengatakan bahwa "*political marketing* adalah konsep permanen yang harus dilakukan terus menerus oleh kandidat atau kontestan politik dalam membangun kepercayaan dan *image* publik". Salah satu cara yang dilakukan dari pemasaran politik yaitu dengan memberikan makna politik dan menjadi output dalam pemasaran politik yang akan menentukan siapa yang akan dipilih oleh pemilih. Contoh pemasaran

politik di Indonesia adalah pada strategi kampanye. Menurut Rogers dan Storey (dalam Ruslan, 2008), mengemukakan bahwa “Kampanye adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang terorganisasi dengan tujuan untuk menciptakan suatu akibat tertentu terhadap sasaran secara berkelanjutan dalam periode tertentu”. Pada tahapan kampanye setiap tim sukses kandidat mulai bekerja untuk menarik simpati rakyat agar mendapatkan suara rakyat terbanyak sehingga kandidat dapat menang dalam Pemilu. Kampanye dalam Pemilu bertujuan untuk meyakinkan masyarakat untuk meningkatkan keterpilihan kandidat dalam membangun citra publik. Strategi yang biasa digunakan dalam pemasaran politik adalah strategi *positioning* politik, hal ini dikarenakan perannya sangat besar agar bisa bersaing oleh para kandidat lain yang merupakan hal serupa.

Positioning merupakan suatu strategi untuk membentuk citra baik sehingga dapat memperoleh tempat khusus dalam benak seseorang. *Positioning* dalam *marketing* didefinisikan sebagai semua aktivitas untuk menanamkan kesan dibenak konsumen agar mereka bisa membedakan produk dan jasa yang dihasilkan oleh organisasi bersangkutan (Firmanzah, 2007). *Positioning* politik yang dimaksud yaitu pesan dan janji politik, visi-misi calon kandidat, ideologi partai politik, atau toko kandidat guna mendapatkan hati masyarakat atau pemilih. Demi mendapatkan simpati, pemilih kandidat atau partai politik harus bisa membentuk produk politik. Adapun tim kampanye atau tim sukses harus memastikan produk politik yang mereka miliki berbeda dan menjadi nilai plus dengan produk politik lainnya.

Positioning politik yang terstruktur bisa mempermudah pemilih untuk membedakan satu kandidat dengan kandidat lainnya membantu pemilih dalam memutuskan dukungan akan diberikan kepada salah satu kandidat yang terbaik menurut pemilih.

Salah satu media kampanye yang sangat efektif adalah melalui media massa karena memiliki cakupan yang luas pada saat ini. Berita akan suatu hal akan cepat ditanggapi oleh masyarakat. Media massa juga bisa berdampak buruk, seperti pemberitaan yang tidak baik sehingga dapat menjatuhkan calon kandidat atau partai politik. Media massa menjadi faktor yang cukup penting karena apabila pemberitaan di media massa memberikan kesan negatif mengenai kandidat ataupun partai maka pemberitaan tersebut juga tidak lepas dari perhatian pemilih.

Partai politik adalah sebuah prasarana politik pada sistem politik demokrasi, memiliki posisi strategis selaku mesin politik, sehingga wajib memiliki citra positif dari rakyat. Sejarah menunjukkan bahwa kehadiran dan pertumbuhan partai politik sejalan dengan perkembangan demokrasi. Partai politik harus mempunyai citra politik yang bagus sehingga akan berpengaruh positif kepada pemilih sehingga pemilih dapat memberikan hak suaranya berlandaskan *luber-jurdil* (langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil). Citra yang baik itu lahir dari persepsi dan kesan publik mengenai partai politik terutama yang berkaitan dengan aktivitas partai politik dalam menjalankan fungsi dan peranannya dalam kehidupan demokrasi. Kesan dan persepsi

khalayak (publik) yang baik terhadap partai politik akan merefleksikan citra politik yang baik pula terhadap partai politik.

Performa partai politik menjadi tolak ukur penilaian pemilih yaitu dengan melihat bagaimana pelaksanaan dan penerapan kerja partai dalam negara. Partai politik menjadi sarana sosialisasi dalam partai politik melalui proses komunikasi politik. Selanjutnya komunikasi politik juga diperlukan oleh partai politik dalam upaya menampung aspirasi rakyat. Aspirasi rakyat itu ditampung dan diolah oleh partai politik, kemudian disampaikan ke Pemerintah serta pihak yang membuat kebijakan publik.

Sekadau adalah salah satu kabupaten yang berpartisipasi menyelenggarakan Pemilihan Kepala Daerah atau yang dikenal dengan Pilkada pada tahun 2020 dalam pemilihan calon Bupati dan wakil Bupati Sekadau pada masa jabatan 2021-2024. Tantangan bagi kandidat Calon Bupati dan Wakil Bupati Sekadau untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat karena tidak gampang mencapai target suara atau kursi bupati. Perlu dilakukan dan dipersiapkan matang-matang strategi dalam pemasaran politiknya, bagaimana Calon Bupati dan Wakil Bupati membangun citra produk sehingga tampak sangat jelas dibenak masyarakat atau publik. Kecermatan dalam membuat *positioning* baik berupa membangun citra politik partai, produk politik partai serta program kerja akan membantu partai politik atau calon kandidat menciptakan identitas politik. Setiap partai politik atau calon kandidat akan bersaing memperkuat identitas ingin partai politik atau calon kandidat ingin ciptakan. Penilaian baik maupun buruk pandangan

pemilih sangat bergantung bagaimana partai mengemas positioning semenarik mungkin.

Dalam Pilkada Kabupaten Sekadau tahun 2020, diketahui terdapat 2 (dua) pasangan Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati Sekadau yang mencalonkan diri. Adapun Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati Kabupaten Sekadau dan beserta partai politik pengusung sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nama Calon Bupati dan Wakil Bupati dan Partai Pengusung

No. Urut	Calon Bupati dan Wakil Bupati		Partai Politik	
			Pengusung	Jumlah Kursi
1	Aron, S.H	Subandrio, S.H	<ul style="list-style-type: none"> • Demokrat • NasDem • Gerindra • PKPI <p>Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> • PKB • PKS 	12 Kursi
	(Kader Partai Demokrat)	(Kader Partai NasDem)		
	Anggota DPRD Prov. Kalbar (2019-2024)	Anggota DPRD Kab. Sekadau (2014-2024)		
2	Rupinus, S.H	Aloysius, S.H	<ul style="list-style-type: none"> • PDI Perjuangan • Golkar • PAN • Hanura • Perindo <p>Pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berkarya • PPP • PSI 	18 Kursi
	(Non-Partisan)	(Kader PDI Perjuangan)		
	Bupati Sekadau (2016-2021)	Wakil Bupati Sekadau (2016-2021)		

Sumber: Penelitian (diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa dalam Pilkada Kabupaten Sekadau tahun 2020, terdapat 2 (dua) pasangan Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati Sekadau. Pasangan Aron-Subandrio (No. Urut 1) dengan Partai Pengusung (Demokrat, NasDem, Gerindra, dan PKPI) serta Partai Pendukung (PKB dan PKS). Diketahui jumlah perolehan kursi yang didapat masing-masing partai yaitu Demokrat (3 kursi), NasDem (3 kursi), Gerindra (4 kursi), dan PKPI (2 kursi).

Adapun pasangan Rupinus-Aloysius sebagai calon petahana (No. Urut 2) dengan Partai Pengusung (PDI Perjuangan, Golkar, PAN, Hanura, dan Perindo) serta Partai Pendukung (Berkarya, PPP, dan PSI). adapun jumlah kursi yang diperoleh masing-masing partai yaitu PDI Perjuangan (7 kursi), Golkar (3 kursi), PAN (3 kursi), Hanura (3 kursi), dan Perindo (2 kursi).

Strategi politik digunakan pada kandidat calon Bupati dan calon Wakil Bupati Sekadau merupakan media promosi untuk memperkenalkan diri kepada publik. Salah satu contoh kandidat calon Bupati dan calon Wakil Bupati Sekadau dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Sekadau masa jabatan 2021-2024 adalah Aron-Subandrio. Aron, SH merupakan calon kandidat bupati Sekadau 2021-2024 dimana beliau lahir di Nyonak pada tanggal 2 Oktober 1974, agama yang dianut adalah Katholik, Aron, SH pernah menjabat sebagai Anggota DPRD Kab Sekadau pada tahun 2004, 2009 dan 2014 kemudian pernah menjabat sebagai Anggota DPRD Provinsi Kalbar pada tahun 2019 dan menjadi Bupati Sekadau pada tahun 2021 sedangkan kandidat wakil bupati subandrio lahir di Balau Tengah, 23 Maret

1976, menganut agama Kristen dan beliau pernah menjabat sebagai Ketua KPU SKD pada tahun 2004 dan 2009 kemudian menjabat sebagai Anggota DPRD Kab Sekadau pada tahun 2004 dan 2009 dan menjadi wakil bupati pada tahun 2021.

Pasangan Aron–Subandrio dalam Pilkada Serentak Tahun 2020 memiliki strategi kemenangan yang tak lepas juga dilakukan oleh partai pengusungnya yaitu Partai Demokrat. Penulis memilih Partai Demokrat karena dari keempat Partai pengusung, Partai Demokrat diketahui berperan aktif dalam mendampingi pasangan calon bupati dan wakil bupati pada saat kampanye. Diketahui hasil pemilu 2019 menunjukkan Partai Demokrat mendudukkan wakilnya di DPRD Sekadau sebanyak 3 kursi. Dimana strategi yang digunakan Partai Demokrat dalam kemenangan Aron–Subandrio yaitu dengan berkomunikasi secara langsung kepada masyarakat Sekadau, kemudian pasangan tersebut mengadakan acara atau kegiatan bersama masyarakat, dan kampanye secara terbuka dan tertutup. Contoh kampanye yang dilakukan Aron-Subandrio yaitu pada saat bersosialisasi di Desa Sungai Kunit pasangan calon Aron-Subandrio mengatakan bahwa Aron mengatakan berjanji akan memberikan bantuan bibit sawit gratis kepada masyarakat yang membutuhkan guna mendongkrak ekonomi masyarakat sehingga daya beli masyarakat akan meningkat. Sosok Aron–Subandrio banyak dikagumi masyarakat karena keramahan dan selalu berjuang demi kepentingan masyarakat khususnya Kabupaten Sekadau. Aron–Subandrio melakukan sosialisasi untuk menyampaikan rencana kedepan dan program

yang ingin dicapai jika terpilih menjabat sebagai Bupati dan Wakil Bupati Sekadau masa jabatan 2021-2024. Adapun hasil perolehan suara calon Bupati dan Wakil Bupati Sekadau tahun 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Perolehan Suara Calon Bupati Sekadau dan Wakil Bupati Sekadau
Tahun 2020

No	Kandidat Calon Bupati	Kandidat Calon Wakil Bupati	Perolehan Suara	Persentase (%)
1.	Aron, S.H	Subandrio, S.H	57.948	50,66%
2.	Rupinus, S.H	Aloysius, S.H	56.428	49,34%
Jumlah			114.376	100%

Sumber: Penelitian (diolah, 2022)

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa perolehan suara oleh pasangan nomor urut 1 (satu) yaitu kandidat calon Bupati Aron, S.H dan kandidat calon wakil bupati Subandrio, S.H mendapatkan perolehan suara sebesar 57.948 suara, sedangkan untuk pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati nomor urut 2 (dua) yaitu Rupinus, S.H - Aloysius, S.H mendapatkan perolehan suara sebanyak 56.428 suara.

Tabel 1.3
Rekapitalusi Suara Calon Bupati Sekadau dan Wakil Bupati Sekadau
Tahun 2020

No	Nama Kecamatan	Perolehan Suara Aron - Subandrio	Perolehan Suara Rupinus- Aloysius

1.	Sekadau Hilir	18.381	15.730
2.	Sekadau Hulu	7.880	8.294
3.	Nanga Taman	8.252	8.359
4.	Nanga Mahap	6.815	7.544
5.	Belitang Hilir	6.449	6.037
6.	Belitang Hulu	7.330	6.722
7.	Belitang	2.916	3.793

Sumber: KPUD, Kabupaten Sekadau, 2022

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa diketahui bahwa Berdasarkan rekapitulasi penghitungan suara tingkat kabupaten pasangan Aron- Subandrio unggul di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Sekadau Hilir, Kecamatan Belitang Hilir dan Kecamatan Belitang Hulu, sehingga pasangan Aron- Subandrio memenangkan Pilkada Serentak tahun 2020.

Partai Demokrat dalam mengusung kemenangan pasangan Aron-Subandrio untuk mengerjakan mesin kita dibentuk perzona. Dengan di bentuknya Satgas, intinya DPP punya beban moral untuk mengsupport kader-kadernya yang maju dalam Pilkada. DPP berkewajiban untuk mengsinergikan kekuatan yang mungkin dapat dimaksimal, guna mendorong calon yang diusung Partai Demokrat, agar bisa menang pada Pilkada 2020. Secara moral politik DPP partai Demokrat menunjukkan keseriusan untuk mendukung calon yang di usung pada Pilkada tahun 2020 di semua kabupaten.

Dalam pemaparan selanjutnya penulis akan menggambarkan, bagaimana bentuk strategi pemenangan yang dilakukan oleh Aron – Subandrio untuk mendapatkan suara terbanyak dari pemilihnya, sehingga pada akhirnya mereka menang dalam Pilkada Serentak 2020 khususnya di Kabupaten Sekadau. Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di latar belakang ini penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Marketing Politik Partai Demokrat dalam Pemenangan Aron-Subandrio dalam Pemilihan Bupati Kabupaten Sekadau Tahun 2020”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pada pemilihan calon Bupati Sekadau dan Wakil Bupati Sekadau terdapat dua kandidat yang mencalonkan diri tahun 2020. Kedua kandidat calon Bupati Sekadau dan Wakil Bupati Sekadau mempunyai strategi tersendiri untuk mengambil simpati dan juga suara dari pemilih Sekadau. Dimana diketahui berdasarkan survei dari lembaga Indo Survei dan Strategy (ISS) pada putaran menjelang pelaksanaan Pilkada serentak di Kabupaten Sekadau diketahui pasangan Rupinus-Aloysius dapat memenangkan Pilkada dan mengalahkan pasangan pertahanan. Hal ini dilihat dari berbagai simulasi misalnya saja elektabilitas Pasangan calon Bupati dan Wakil secara *head-to-head* Bupati Aron–Subandrio memperoleh 22,14 persen, sedangkan Rupinus-Aloysius mencapai 50,19 persen.

2. Pada pemilihan calon Bupati Sekadau dan Wakil Bupati Sekadau kedua pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati terjadi persaingan yang ketat. Hal ini diketahui bahwa pasangan Aron–Subandrio mendapatkan suara 57.948 suara, sedangkan Rupinus-Aloysius mendapatkan perolehan suara sebanyak 56.428 suara.

1.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini dipusatkan pada “Strategi Politik yang dilakukan Partai Demokrat dalam memenangkan Aron – Subandrio sebagai Bupati Sekadau dan Wakil Bupati Sekadau pada Pilkada tahun 2020”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada masalah yang dipaparkan, maka peneliti merumuskan permasalahan: “Bagaimana marketing politik yang dilakukan Partai Demokrat dalam memenangkan Aron–Subandrio sebagai Bupati Sekadau dan Wakil Bupati Sekadau pada Pilkada Serentak tahun 2020?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis marketing politik yang dilakukan oleh Partai Demokrat dalam memenangkan Aron – Subandrio sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sekadau pada Pilkada Serentak tahun 2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tinjauan politik yang berkaitan dengan partai politik. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan tambahan kontribusi pemikiran konsep-konsep dalam pengembangan ilmu politik khususnya tentang strategi politik dan *marketing* politik.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasangan Kandidat dan Tim Sukses

Penelitian ini dapat memberikan evaluasi dan masukan kepada calon kepala daerah dan tim suksesnya agar dapat mewujudkan demokrasi terhadap strategi kemenangan partai politik dari pasangan calon kepala daerah di Kabupaten Sekadau. Penelitian ini juga sebagai referensi atau pijakan bagi siapapun yang akan maju dalam pemilihan kepala daerah, terutama bagi tim sukses yang berkaitan dengan strategi pemenangan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan sebagai bahan informasi tentang strategi yang digunakan partai Demokrat dalam pemenangan pasangan calon Aron-Subandrio sebagai Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sekadau pada Pilkada Serentak Tahun 2020.